

## KINERJA KADER DALAM MENGGERAKKAN POSYANDU LANSIA DI DESA MESJID ULIM BAROH KECAMATAN ULIM KABUPATEN PIDIE JAYA

Rauzatul Jannah<sup>1\*</sup>, Agustina<sup>2</sup>, Nopa Arlianti<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : raudhatuljannah914@gmail.com

### ABSTRAK

Keaktifan kader merupakan hal yang sangat penting dalam berjalannya kegiatan Posyandu Lansia baik sebelum, saat, maupun setelah pelaksanaan kegiatan. Kader harus berperan aktif untuk memastikan tujuan Posyandu Lansia tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja kader dalam menggerakkan Posyandu Lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh, Kecamatan Ulim, Kabupaten Pidie Jaya pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai kinerja kader. Penelitian dilakukan pada 15-20 Februari 2023 dengan 11 responden. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja kader dalam menggerakkan Posyandu Lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh sudah baik. Pemanfaatan Posyandu Lansia di desa ini juga cukup baik, terbukti dengan jumlah lansia yang berkunjung melebihi target. Sarana dan prasarana yang tersedia di setiap kegiatan Posyandu Lansia sudah lengkap dan memadai. Peran bidan desa dalam membantu pelaksanaan kegiatan juga sudah sesuai dengan tugasnya. Kepala Puskesmas dan penanggung jawab Posyandu di Kecamatan Ulim mampu mengkoordinasikan pelaksanaan Posyandu dengan baik sehingga kegiatan berjalan lancar tanpa kendala. Kesimpulan Keaktifan kader sangat penting dalam keberhasilan Posyandu Lansia. Kinerja kader di Desa Mesjid Ulim Baroh sudah baik, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta koordinasi yang efektif dari Kepala Puskesmas dan penanggung jawab Posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa Posyandu Lansia di desa tersebut telah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuannya.

**Kata kunci** : bidan desa, kinerja kader, lansia, penanggung jawab posyandu lansia, posyandu lansia

### ABSTRACT

Cadre activity is very important in the running of Posyandu for the Elderly activities both before, during and after the implementation of the activities. This research aims to determine the performance of cadres in mobilizing the Posyandu for the Elderly in Mesjid Ulim Baroh Village, Ulim District, Pidie Jaya Regency in 2023. This research uses a descriptive qualitative method with an in-depth interview design to obtain more in-depth information regarding cadre performance. The research was conducted on 15-20 February 2023 with 11 respondents. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The results of the research show that the performance of cadres in mobilizing the Posyandu for the Elderly in Mesjid Ulim Baroh Village is good. Utilization of the Posyandu for the Elderly in this village is also quite good, as evidenced by the number of elderly people who visit exceeding the target. The facilities and infrastructure available at each Posyandu for the Elderly activities are complete and adequate. The role of village midwives in assisting the implementation of activities is also in accordance with their duties. The Head of the Community Health Center and the person in charge of the Posyandu in Ulim District are able to coordinate the implementation of the Posyandu well so that activities run smoothly without any problems. Conclusion Cadre activity is very important in the success of the Posyandu for the Elderly. The performance of cadres in Mesjid Ulim Baroh Village is good, supported by adequate facilities and infrastructure as well as effective coordination from the Head of the Community Health Center and the person in charge of the Posyandu. This shows that the Posyandu for the Elderly in the village has been running well and has succeeded in achieving its goals.

**Keywords** : village midwife, elderly, cadre performance, posyandu for the elderly, person in charge of posyandu for the elderly

## PENDAHULUAN

Indikator keberhasilan pembangunan terutama di bidang kesehatan yaitu meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk. Meningkatnya usia harapan hidup penduduk disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk Lanjut Usia (Lansia), lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia di atas 60 tahun ke atas baik laki-laki ataupun perempuan. Jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat drastis (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2015 lansia di Indonesia berjumlah 18,04 juta jiwa atau mencapai 9,6% dan pada tahun 2020 lanjut usia berjumlah 28 juta jiwa atau sekitar 10,7% dari total penduduk dan bahkan di perkirakan akan mengalami peningkatan pada tahun 2045 sebesar 19,9%. (BPS, Proyeksi Penduduk Lansia Indonesia 2021).

Jumlah penduduk lanjut usia pada Provinsi Aceh yang dilihat dari data Pusat Statistik Provinsi Aceh dengan persentase penduduk lansia mengalami peningkatan sebesar 8,14% di tahun 2020 dari 7,23% pada 2010 berdasarkan hasil sensus penduduk (SP) 2010. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 Aceh berada dalam masa transisi menuju era *ageing population* yaitu ketika persentase penduduk usia 60 tahun ke atas mencapai lebih dari 10% dengan jumlah penduduk laki-laki 49,93%, sedangkan perempuan 50,07% (BPS Aceh, 2020).

Pada tahun 2019 jumlah lansia di Kabupaten Pidie Jaya sebesar 33,03% mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 35,97% (BPS Kabupaten Pidie Jaya, 2020). Meningkatnya jumlah lansia di Provinsi Aceh tersebut merupakan salah satu bentuk keberhasilan pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Namun di satu sisi keberhasilan ini akan membawa dampak positif dan negatif. Keberhasilan tersebut akan berdampak Positif apabila penduduk lansia dalam keadaan sehat, mandiri dan produktif serta aktif berkontribusi dalam bermasyarakat. Sebaliknya akan berdampak negatif jika penduduk lansia dalam keadaan sakit-sakitan dan hidup tergantung pada orang lain. Kedua kondisi tersebut akan sangat mempengaruhi status ekonomi, biologis dan sosial penduduk lansia dalam kehidupan sehari-hari (Profil Lansia Aceh, 2020).

Melalui hal ini lansia diharapkan bisa memanfaatkan program posyandu dengan baik agar kesehatan dapat di pantau dan terpelihara secara optimal. Pelaksanaan posyandu oleh kader berperan penting sebagai penggerak dalam menjalankan kegiatan yang ada di posyandu lansia, karena berjalan atau tidaknya semua kegiatan yang ada di dalam program posyandu lansia tergantung dari kinerja dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh kader tersebut, hal tersebut merupakan tolak ukur yang paling penting demi terlaksananya suatu program posyandu lansia (Kemenkes RI, 2020).

Keaktifan kader juga merupakan hal yang sangat penting dalam berjalannya kegiatan posyandu lansia baik kegiatan sebelum posyandu, saat pelaksanaan kegiatan posyandu, maupun setelah kegiatan posyandu. Kader harus bisa berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan posyandu sehingga tujuan yang ingin dicapai dari posyandu lansia dapat terwujud. Tugas kader dalam pelaksanaan posyandu yaitu pendaftaran lansia, menimbang berat badan lansia, mengukur tinggi badan, mencatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), membantu pemeriksaan laboratorium, melakukan penyuluhan serta membuat laporan setelah pelayanan posyandu selesai (Kemenkes RI, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja kader dalam menggerakkan Posyandu Lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh, Kecamatan Ulim, Kabupaten Pidie Jaya pada tahun 2023.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan

proses interaksi komunikasi yang mendalam (*indepth interview*) antara peneliti dengan responden yang akan di wawancara. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15-20 Februari 2023 di Desa Mesjid Ulim Baroh Kabupaten Pidie Jaya. Informan berjumlah 11 orang terdiri dari 5 kader posyandu, 3 lansia, 1 penanggung jawab program posyandu lansia, 1 bidan desa dan 1 Kepala Puskesmas yang ada di Desa Mesjid Ulim Baroh Kabupaten Pidie Jaya.

## HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya yang dimulai tanggal 15 sampai dengan 20 Februari 2023. Dengan jumlah sampel kualitatif sebanyak 11 orang responden yaitu kader posyandu, lansia, bidan desa, kepala puskesmas dan Pj posyandu.

### Kuantitas Kerja

Informan 1 “...(*mengangguk*) selalu... *hmm setahun 12 kali lah... satu bulan sekali... satu tahun 12 kali.....*”

Informan 2 “...*sabee sabee na asai na lansia sabe ikot (selalu mengikuti kalau ada lansia yang datang)...*”

Informan 3 “...*Iya... setahun 12 kali... sebulan satu kali...*”

Informan 4 “...*Pernah... kakak tiap bulan... 12 kali ...*”

Informan 5 “...*Iyaa... kami membuat posyandu lansia eee.. 10 bulan karna eee...11 bulan karna bulan ramadhan gaada... berarti 11 kali...*”

Dari jawaban informan terlihat bahwa ada ketidaksamaan jawaban antar kader, dimana mayoritas kader menjawab datang ke posyandu lansia 12 kali dalam setahun, sedangkan salah seorang kader menjawab dalam setahun hanya melaksanakan kegiatan posyandu lansia 10 atau 11 kali saja.

### Kualitas Kerja

Informan 1 “...*Perlu... persiapannya eumm pendaftaran... timbangan... setelah itu eee apalagi yaa... catatan harus semua itu..lima meja... harus ada lima meja.....*”

Informan 2 “...*Sebelum... siap stik... menu... Hari-H lee... Persiapkan meja... persiapkan menu...eee persiapkan timbangan... na buku kehadiran... selaen nyan hana (ada buku kehadiran selain itu gaada)*”

Informan 3 “...*Sebelum hari-H memberi pengumuman... menyediakan ee peralatan... Persiapkan lima meja... mempersiapkan alat alat pemeriksaan... kemudian melaksanakan kegiatan (menimbang.. pendaftaran... timbangan... pencatatan... pemeriksaan... pemberian konsumsi)...*”

Informan 4 “...*Misalnya makanan... cek tensi harus sit keun... eee tes tes gula... kolestrol.. Misalnya kan tensi kan udah... sama juga...makanan kek gitu...*”

Informan 5 “...*Kalo sebelumnya mungkin menyiapkan ptm... habis itu menyiapkan bahan-bahan alat-alat kesehatan yang belum lengkap dilengkapi... habis itu menyediakan tempat dan waktu... Kalo di hari-H mungkin pembersihan tempat... sama menempatkan meja meja di tempatnya... sama membawa alat-alat ke tempat... biasa kami gunakan menasah...*”

Dari jawaban informan terlihat bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya menguasai dengan baik apa saja yang menjadi tugas-tugasnya sebagai kader posyandu.

### Kemampuan Kerja Sama

Informan 1 “...*Harus disediakan dari ibu pak geucik...*”

Informan 2 “...*Memadai... lapor perangkat desa...*”

Informan 3 “...*Lengkap...*”

Informan 4 “...*Lapor bendahara.. ibu pak geucikk...*”

Informan 5 “...*Kalo kami disini kami melakukan pengajuan kedesa kan bisa menggunakan dana desa untuk pembelian alat alat yang ga cukup untuk posyandu..*”

Dari jawaban informan terlihat bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya menjalin hubungan kerjasama dengan perangkat desa ataupun istri dari kepala desa untuk membantu dalam menyediakan semua peralatan yang akan di pakai saat kegiatan posyandu lansia. Dari semua jawaban informan diatas diketahui bahwa para kader di di Desa Mesjid Ulim Baroh tidak menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar seperti Dinas Kesehatan setempat ataupun desa tetangga dalam menyediakan semua peralatan yang di butuhkan dalam kegiatan posyandu lansia.

### **Pemanfaatan Posyandu Lansia (Informan Lansia)**

Berdasarkan pertanyaan tentang pemanfaatan posyandu lansia “Apa yang Anda ketahui mengenai posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 “...*Periksa get...periksa darah... I ceng le phon meunan.* (periksa darah, timbang)”

Informan 2 “...*Tensi darah... timbang berat badan... ukur tinggi...*”

Informan 3 “...*Diposyandu lansia sangat bermanfaat bagi kami yang sudah tua tua untuk memeriksa...penyakit tekanan darah...cek gula... asam urat.. kolestrol.....*”

Dari jawaban informan terlihat bahwa lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu lansia sehingga memahami tujuan dan manfaat dari posyandu lansia.

Berdasarkan pertanyaan tentang pemanfaatan posyandu lansia “Apakah posyandu lansia sudah rutin dilaksanakan tiap bulannya?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 “...*Rutin... kecuali na halangan... halangan nye that saket... saket han ek jak.*(halangan kalau sakit, sakit tidak pergi)”

Informan 2 “...*Rutin.... Nyan hana tudup tanggai... bah hana ta cek cek tanggal wate ijak.*(rutin, gaada tanggal berapa karna tidak pernah mencegek tanggal)”

Informan 3 “...*Rutin... tidak tentu itu orang puskesmas tentukan... dilaksanakan di menasah .....*”

Dari jawaban informan terlihat bahwa posyandu di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya sudah rutin di laksanakan setiap bulan, namun lansia tidak mengetahui dengan jelas tanggal berapa poyandu lansia di adakan.

Berdasarkan pertanyaan tentang pemanfaatan posyandu lansia “Menurut anda apa manfaat dari kegiatan posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 “...*Hai meuno... miseu rumoh saket ate saket jak bloe ubat sabe meunan.. darah hana periksa... ka tajak keunan ka diperiksa darah ka meudum darah.*(kalau sakit ke apotik beli obat, darah tidak diperiksa. Kalau ke posyandu di cek darah jadi tau ”

Informan 2 “...*Hai maksud nenek beupuleh saket tuot saket ki ing*(tujuan nenek sembuh sakit pinggang)... *senam gerak badan...*”

Informan 3 “...*Kita dapat mengetahui tekanan darah kita... penyakit kita kemudian ada senam sehat kemudian ada snack ringan setiap pertemuan.....*”

Dari jawaban informan terlihat bahwa lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya mengetahui manfaat dari posyandu lansia seperti untuk mengukur

tekanan darah, mengukur gula darah bahkan mendapatkan pembagian makanan bergizi dari setiap kegiatan posyandu lansia.

Berdasarkan pertanyaan tentang pemanfaatan posyandu lansia “Apakah setiap bulannya menghadiri posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 “...Nyeu...”

Informan 2 “...setiap bulan... gak ketinggalan.....”

Informan 3 “...cepat... pelayanan sangat memuaskan... karna disamping ada olahraga... apatu.. eee sedikit sehingga menggerakkan jantung jantung kita itu...kami sangat gairah semua.....”

Dari jawaban informan terlihat bahwa beberapa lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya sudah rutin mengikuti posyandu. Bagi lansia yang sudah rutin ke posyandu juga menambahkan bahwa pelayanan yang di berikan di posyandu sudah memuaskan mereka. Lansia juga mengikut setiap kegiatan yang ada di posyandu seperti senam jantung sehat dan lain sebagainya.

Berdasarkan pertanyaan tentang pemanfaatan posyandu lansia “Apakah kader posyandu selalu hadir dalam kegiatan posyandu?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 “...Awai trok awak nyan.. miseu soe golom trok di yak cok.(dulu hadir kader. Kalau ada yang belum datang dijemput)”

Informan 2 “...Tepat waktu .....”

Informan 3 “...Mereka selalu hadir sebelum kegiatan .....”

Dari jawaban informan terlihat bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya selalu tepat waktu dalam menghadiri kegiatan posyandu, lansia juga menambahkan bahwa kader selalu hadir lebih awal ke posyandu lansia.

Berdasarkan pertanyaan tentang pemanfaatan posyandu lansia “Apakah kader posyandu setiap tahun berganti?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 “...Seumu tingat long nyan saja saja.(seingat saya hanya itu)”

Informan 2 “...Tidak.....”

Informan 3 “...Tidak.....”

Dari jawaban informan terlihat bahwa kader di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya belum berganti sudah sejak beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan pertanyaan tentang pemanfaatan posyandu lansia “Apa saran ibu untuk memperbaiki kinerja kader?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan 1 “...Untuk tim kesehatan datang tepat waktu.....”

Informan 2 “...(Menggeleng) .....”

Informan 3 “...Lebih ditingkatkan lagi menurut masa kan gitu .....”

Dari jawaban informan \ terlihat bahwa lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya berharap untuk petugas kesehatan dari Puskesmas agar datang ke posyandu lebih awal dan untuk para kader lebih mengajak warga lansia agar mau mengikuti kegiatan posyandu lansia.

**Tabel 1. Tinjauan Pemanfaatan Posyandu Lansia**

Informasi	Normatif	Empirik	Kesenjangan
Pemanfaatan Posyandu Lansia	Posyandu lansia memiliki peran penting untuk menjaga kualitas hidup Lansia di masyarakat, karena posyandu lansia merupakan unit pelayanan kesehatan terkecil yang paling dekat keseharian warga dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup para orang tua yang lebih rentan terhadap penyakit.	Dari fakta yang di peroleh oleh peneliti dilapangan beberapa lansia yang sudah memanfaatkan posyandu sudah mengetahui dengan baik manfaat dan tujuan dari posyandu lansia, namun masih ada lansia yang tidak mengikuti kegiatan posyandu dikarenakan beberapa hal seperti kondisi fisik yang terlalu lemah dan informasi tanggal pengadaan yang belum tepat/jelas.	Ada beberapa hal kesenjangan dalam pemanfaatan posyandu lansia di Desa Ulim Baroh seperti penyelesaian masalah bagi lansia yang memiliki fisik lemah, tanggal pengadaan posyandu belum tepat sehingga ada lansia yang tidak mengingatnya.

**Peran Bidan Desa (Informan Bidan Desa)**

Berdasarkan pertanyaan “Apakah anda termasuk kedalam stuktur pelaksanaan kegiatan posyandu lansia? Jika iya, sudah berapa lama anda bergabung dalam struktur pelaksanaan posyandu lansia? Dari tahun berapa sampai tahun berapa?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan “...Termasuk. Posyandu lansia udah sekitar 3 tahun. Berarti eee (sambil mikir “tahun 2023”) dari tahun 2020 euh....”

Berdasarkan pertanyaan “Menurut anda, sejauh mana peran bidan desa dalam kegiatan posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan “...peran bidan desa disitu kan heumm kita untuk senam lansia, habistu untuk tensi darah, periksa eee kadar gula darah. Selain itu biasa kami kunjungi orang misal lansia yang ga sanggup ke posyandu kan, kerumah....”

Berdasarkan pertanyaan “Anda sebagai pelaksana posyandu lansia, apa saja pelayanan kesehatan yang dapat diberikan kepada lansia saat posyandu lansia berlangsung?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan “...Hum apaa ... cek eee gula darah, habistu eee tensi darah, senam... senam lansia, eee apalagi... cek kolestrol sama asam urat....”

Berdasarkan pertanyaan “Apakah kesehatan pelayanan yang diberikan sudah sesuai dengan standar (mencakup promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif)?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan “...termasuk euh... kalo promotif tuh misalnya bentuk dalam pelayanan kita memberi apa namanya... eee edukasi untuk lansia. Preventif biasanya kan kita eee misalnya melakukan cek hb, senam kayak gitu. Rehabilitatif biasanya kita kasih apa ya... kayak vitamin, obat biasa gitu. Kuratif biasanya apa ya... apasih... segitunya aja. Promotif, preventif, dan rehabilitatif aja....”

Berdasarkan pertanyaan “Adakah kendala yang dihadapi saat posyandu lansia berlangsung? Jika ada, apa saja kendalanya?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut.

**Penanggung Jawab Posyandu (Informan Pj Posyandu Lansia)**

Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia “Apa saja bentuk pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan? dan Bagaimana menurut ibu respon lansia terhadap pelayanan yang diberikan?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan “...*Ee timbang bb... ee itulah tensi tadi... pemeriksaan gula. Oh... mereka bersemangat, antusias kalo di desa ini yaa.. dari pertama eee dari pertama senam... habistu kami tahun ini senamnya eee mantap... ooo mangat that senam... jadi setiap tahun kami ganti senamnya.. ngak senam itu aja... jadi semangat... kami semnagat... mangat that buk euh haha... jadi lansia itu ngak bosan ee... jadi senang ...jadi sekarang senam baru kami... yang senam rini tu.. jadi khusus untuk lansia.. semangat that that galak that awak nyoe haha....*”

Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia “Apakah ada syarat untuk menjadi kader posyandu lansia?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut

Informan “...*Kalo kader yaa kayak ibu katakana tadi.. ya syarat pertama biua membaca dan menulis yang pertama.. tapi dengan seringnya mereka dengan lamanya mereka bertugas mereka mungkin ada motivasi kedepannya... karena kan udah sering mengikuti pelatihan yang dibuat di dinkes... kadang dari pkk jugak kabupaten ada juga memanggil kader posyandu yaa...aktif lah mereka... tapi ketentuan yaa itu mungkin ya dari intern didalam desa... ya yang pertma itu bisa membaca dan menulis... mungkin ada yang lebih pintar lagi pasti lebih bagus lagi....*”

**Peran Kepala Puskesmas (Informan Kepala Puskesmas Ulim)**

Kepala Puskesmas bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahan dan memberikan pengarahan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan termasuk dalam tata kelola pelaksanaan posyandu lansia di desa-desa wilayah kerja puskesmasnya. Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia “Sebagai kepala puskesmas, bagaimana peran dan tanggung jawab ibu pada pelaksanaan posyandu lansia? dan Siapa yang turut memantau selain kapus?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan “...*“iyaaa peran dan juga tanggung jawab itu sebenarnya ke semua program sama.termasuk didalamnya program lansia. Didalam hal ini kita juga ikut memonitoring dan mengevaluasi teman teman yang memang eeeee apa eeee berlaku kegiatan posyandu lansia didesa masing masing, ikut memantau dan mendampingi teman teman disaat mereka tu berkunjung ke desa...”*

....*“Eeee ada di bagian admin, ada juga dari dokter juga turun, kemudian memang pj nya. Siapa yang dibutuhkan.”....*”

Berdasarkan pertanyaan tentang posyandu lansia “Apakah ada evaluasi kinerja kader posyandu? Jika ada, siapa yang melakukan evaluasi tersebut? Dan Biasanya kapan evaluasi kinerja kader posyandu dilakukan? Bagaimana evaluasi kinerja kader posyandu?” yang diajukan oleh peneliti, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan “...*Ohiya jelas. Itu kita juga ada turun tim yaah dalam hal ini ee nanti dari gizi juga, dari apa ee dokter juga kadang-kadang itu melihat kebutuhan dek ga selalu. Kalo memang diposyandu sudah sangat baik yaaa paling ya lihatnya tidak terlalu mengintervensi lagi gitu cuma mereka perlu mmpertahankan untuk selalu baik...”*

“...*Kalo misalnya... evaluasi tidak setiap bulan ya. Namanya aja evaluasi. Kalo misalnya kita ini paling 3 bulanan lah maksudnya tiga bulan sekali gitu. Jadi kalo sebulan sekali kita keknya gak tercapai dek karna mengingat desa kita disini kan 30 desa jadi kalo kita misalnya untuk mengevaluasi itu aja masih ada kegiatan-kegiatan lain yang memang ... apa .. harus dipantau bagaimana pelaksanaanya. Karna disaat selesai kegiatan kan teman teman ini*

*melapor kepada kami oh disana ada kendala apa gitu, eee bagaimana pelaksanaannya. Jadi kalo misalnya eee masih seperti standar yang dilakukan ya lanjut tidak perlu di evaluasi lagi...”*

Dari jawaban informan diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya sudah berjalan seperti yang diharapkan, sudah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, belum pernah ada kendala selama pelaksanaan posyandu dan selalu dilakukan evaluasi peningkatan kinerja kader setiap bulan untuk seluruh desa agar mencapai terget pelaksanaan posyandu lansia yang optimal.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kinerja kader Posyandu di Desa Mesjid Ulim Baroh, Kecamatan Ulim, Kabupaten Pidie Jaya, sangat baik. Kader mampu melayani peserta Posyandu dengan baik, memanfaatkan komunikasi dan bahasa yang sama untuk memperlancar kegiatan. Beberapa kader bahkan memberitahu peserta tentang kegiatan Posyandu dan melakukan kunjungan rumah untuk lansia yang tidak hadir. Meskipun demikian, ada perbedaan jawaban di antara kader mengenai frekuensi kehadiran di Posyandu lansia, dengan mayoritas melaporkan 12 kali setahun, sementara beberapa menyebut 10 atau 11 kali.

Kader di Desa Mesjid Ulim Baroh memahami tugas mereka dengan baik. Mereka secara rutin memberi informasi kepada lansia tentang kegiatan Posyandu dan berbagai jenis penyakit berisiko tinggi. Selain itu, kader juga melakukan pemeriksaan kesehatan seperti penimbangan berat badan, tekanan darah, gula darah, dan pengukuran lingkar perut. Tugas-tugas ini diatur berdasarkan nomor meja masing-masing kader. Namun, ada beberapa kader yang hanya melayani lansia yang sudah datang dan tidak memberikan motivasi kepada lansia yang belum hadir.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran dan kesiapan kader dalam kegiatan Posyandu sangat konsisten. Kader datang setengah jam sebelum acara dimulai untuk mempersiapkan segala keperluan. Meskipun ada variasi dalam jawaban kader tentang kewajiban kehadiran, sebagian besar tetap hadir hingga kegiatan selesai dan berpartisipasi dalam penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Kader menyadari pentingnya mengikuti pelatihan untuk menambah wawasan tentang kesehatan masyarakat dan mendapatkan informasi terbaru. Kerja sama antara kader dengan perangkat desa atau istri kepala desa sangat baik dalam menyediakan perlengkapan Posyandu. Mereka mampu mengorganisir diri dan membantu sesama kader dalam menjalankan tugas. Namun, mereka belum menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti Dinas Kesehatan atau desa tetangga. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dalam hal kolaborasi eksternal untuk mendukung kegiatan Posyandu lansia.

Dukungan keluarga terhadap kader sangat positif. Banyak kader yang merasa didukung penuh oleh keluarganya dalam menjalankan tugas sebagai kader Posyandu. Bahkan, beberapa kader merasa terbantu secara ekonomi dengan gaji yang diberikan setiap bulan, meskipun jumlahnya tidak besar. Dukungan ini penting untuk menjaga motivasi dan kinerja kader dalam melaksanakan tugas mereka. Penelitian ini juga mencatat bahwa kader diterima dengan baik oleh masyarakat, termasuk lansia. Tidak ada penolakan atau pengucilan terhadap kader di Desa Mesjid Ulim Baroh. Perangkat desa serta bidan desa sangat mendukung kegiatan Posyandu, menjadikan desa ini sebagai panutan dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu lansia. Dukungan dari masyarakat dan perangkat desa berperan penting dalam kelancaran kegiatan Posyandu.

Kader Posyandu di Desa Mesjid Ulim Baroh tidak merasa terbebani dengan tugas mereka. Mereka mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak mengalami stres. Hal ini mungkin karena kegiatan Posyandu lansia hanya dilakukan sekali dalam sebulan, sehingga tidak terlalu membebani kader. Selain itu, kegiatan ini menciptakan komunikasi yang lebih efektif antara



kader, tenaga kesehatan, dan lansia, yang berkontribusi pada pencapaian derajat kesehatan lansia yang lebih baik.

Kader di Desa Mesjid Ulim Baroh memiliki jarak tempuh yang berbeda-beda untuk mencapai Posyandu lansia. Meskipun demikian, jarak tempuh tersebut tidak menjadi masalah bagi mereka untuk tetap mengikuti kegiatan Posyandu. Para kader tetap bersemangat untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan, menunjukkan komitmen tinggi terhadap tugas mereka.

Lansia di Desa Mesjid Ulim Baroh sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang Posyandu lansia. Mereka memahami tujuan dan manfaat dari Posyandu lansia, seperti mengukur tekanan darah, gula darah, dan mendapatkan pembagian makanan bergizi. Meskipun demikian, lansia belum mengetahui dengan jelas tanggal pelaksanaan Posyandu setiap bulan. Ini menunjukkan perlunya komunikasi yang lebih baik mengenai jadwal kegiatan.

Bidan desa di Desa Mesjid Ulim Baroh juga berperan penting dalam kegiatan Posyandu lansia. Mereka melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap lansia dan berkontribusi secara signifikan dalam menjalankan kegiatan Posyandu. Belum ada kendala yang dihadapi bidan desa dalam melaksanakan tugas mereka. Kontribusi kader Posyandu juga dianggap baik dengan datang tepat waktu dan melaksanakan tugas mereka dengan baik. Kepala Puskesmas juga memainkan peran penting dalam mengoordinasikan dan mengarahkan pelaksanaan Posyandu di wilayah kerjanya.

## **KESIMPULAN**

Kinerja kader Posyandu di Desa Mesjid Ulim Baroh, Kecamatan Ulim, Kabupaten Pidie Jaya, sangat baik dan konsisten. Kader mampu melayani peserta dengan efektif melalui komunikasi yang baik, memberikan informasi kesehatan, dan melakukan pemeriksaan kesehatan lansia. Kehadiran dan kesiapan kader juga didukung oleh kerja sama yang baik dengan perangkat desa, serta dukungan positif dari keluarga kader. Meskipun belum ada kolaborasi dengan pihak luar seperti Dinas Kesehatan, kegiatan Posyandu berjalan lancar dan mencapai target dengan evaluasi rutin.

Bidan desa memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan Posyandu, dengan kontribusi yang signifikan bersama kader. Lansia di desa ini memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat Posyandu, meskipun komunikasi mengenai jadwal kegiatan perlu diperbaiki. Kader tidak merasa terbebani atau stres dengan tugas mereka, menunjukkan manajemen beban kerja yang efektif. Pelaksanaan kegiatan Posyandu lansia di desa ini telah berjalan sesuai harapan, dengan kinerja kader yang baik dan dukungan dari perangkat desa dan kepala puskesmas, menjadikan Desa Mesjid Ulim Baroh sebagai panutan dalam pelaksanaan Posyandu lansia.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kepada para informan di Desa Mesjid Ulim Baroh Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya yang bersedia untuk di wawancarai. Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dalam tahapan menyelesaikan penelitian hingga pembuatan manuskrip ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajabar. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Penerbit Deepublis.
- Anwar, P. M. (2013). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). (2021). *Populasi lanjut usia di Indonesia*. Jakarta.

- Darmiyanti, N. M., & Adiputri, N. W. A. (2020). Efektifitas pelatihan kerja terhadap kinerja kader posyandu. *Jurnal Kebidanan*, 2020.
- Dessler, G. (2012). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi kesepuluh). Jakarta: PT Indeks.
- Dinas Sosial Provinsi Aceh. (2022). *Kasus pada lansia*. Aceh.
- Efendi, & Makhfudli. (2009). *Keperawatan kesehatan komunitas: Teori dan praktek dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ekatjahjana. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Noviana, E. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu.
- Erfandi. (2008). *Pengelolaan posyandu lansia*. Diakses: 26 Desember 2009.
- Rosyid, F. N., Uliyah, M., & Hasanah, U. (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia di RW VII Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya. *Jurnal JOM*, Vol 2 No 1.
- Faozi. (2014). Hubungan gaya hidup dengan status kesehatan pada lansia Gorontalo. *Skripsi Strata 1 Universitas Negeri Gorontalo*.
- Hasugian, F. H., dkk. (2013). Hubungan perilaku lansia dan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Darussalam. *Jurnal: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., & Utami, E. F., dkk. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Yanti, I. (2018). Studi komparatif kinerja kader posyandu. Jakarta: Penerbit Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan lansia di Indonesia*. Jakarta.
- Kurniawati, D. A., & Santoso, A. (2018). Peningkatan mutu pelayanan kesehatan usia lanjut melalui peningkatan kinerja kader posyandu lansia. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus*.
- Lembaga Bantuan Hukum (LBH-APIK). (2020). *Kasus kekerasan pada lanjut usia di Indonesia*. Jakarta.
- Marnis, P. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. Surabaya: Zifatama.
- Martha, E. K. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif untuk bidang kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Noviana, E. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu.
- Nugroho, W. (2014). *Keperawatan gerontik dan geriatrik* (Edisi 2). Jakarta: Rineka Cipta.
- Padila. (2013). *Buku ajar keperawatan gerontik*. Yogyakarta: Nusa Medika.
- Pitoyo, J., Santoso, M. M., & Saragih, L. (2019). Kinerja kader dan kepuasan lansia. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia No 36 Bab IV bagian ketiga pasal 138 ayat 1 dan 2 bahwa upaya pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia*.
- Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia. (2018). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadak, E., & Murwani, A. (2020). Hubungan kinerja kader dengan kepuasan pelayanan pada lansia di Posyandu Cinta Lansia. *Jurnal Kesehatan Poltekes Kemenkes RI Pangkalpinang*.
- Supriyanto, H. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader posyandu lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.